

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan pemahaman. Pendidikan berarti mendidik, mengajar, mempercayakan kepada orang berilmu dan lembaga yang mengelolanya untuk meningkatkan potensi berpikir seseorang, mentransfer ilmu pengetahuan dan tingkah laku seseorang sebagai objek pendidikan. Pendidikan merupakan sifat dari aktivitas mendidik yang dilakukan secara sistematis serta mengikuti tujuan yang jelas dengan menerapkan berbagai metode dalam proses pembelajaran, pelatihan, dan pengembangan pengalaman seseorang. pendidikan merupakan bagian hidup manusia yang berlangsung seumur hidup, segala situasi dan kondisi yang dilakukan disekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam proses pendidikan, manusia belajar mengorganisasikan lingkungan di sekitarnya, serta menumbuhkan keingin tahuan terhadap segala yang dilihatnya dengan cara yang rasional dan kehati-hatian. Kecerdasan manusia memperoleh pembinaan yang kontinu sehingga pilihan yang ditetapkannya merupakan pilihan yang logis dan memberikan manfaat bagi kelangsungan hidupnya.<sup>2</sup>

Untyuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, sekolah mempunyai peraturan-peraturan untuk melatih serta mengembangkan siswanya dalam kedisiplinan. peraturan disekolah yang memberikan sanksi atau hukuman bagi siswanya yang melanggar aturan disekolah akan berdampak dalam pengembangan diri pada siswa. Dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan, dan pemahaman tentunya harus memiliki kedisiplinan yang baik pada diri seseorang tersebut. Kedisiplinan yang baik dalam pendidikan tentunya sangat mempengaruhi proses keberhasilan seseorang. Kedisiplinan siswa pada lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting, karena kedisiplinan siswa bisa seperti memanfaatkan

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), p.22.

<sup>2</sup> Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, ..., p. 23.

waktu yang baik dalam belajar sehingga menumbuhkan kesadaran terkait pentingnya waktu. Sikap disiplin dalam lingkungan sekolah sangatlah diperlukan, karena kedisiplinan siswa berarti melaksanakan peraturan sekolah, seperti memakai sepatu dan seragam yang sesuai dengan aturan sekolah, datang dan mengikuti kegiatan disekolah tepat waktu.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang menjadi tugas, fungsi dan kewenangan Kementrian Agama, seperti diniyah, madrasah serta perguruan tinggi islam. Dibandingkan dengan pendidikan lainnya, pesantren yang mempunyai keunikan sebagai lembaga pengembangan ilmu keislaman *par excellence*. Hal tersebut dikarenakan pengajaran dalam pesantren begitu menekankan penguasaan disiplin keilmuan islam secara tuntas dengan berpedoman pada sumber kitab kuning. Seorang santri dituntut untuk memiliki kedisiplinan tinggi dalam menuntut ilmu di pesantren hingga benar-benar menguasai. Pesantren yang terkenal sebagai bengkel akhlak yang mampu mendidik santri menjadi muslim sesungguhnya. Keteladanan hidup para kyai dan pemimpin pesantren tentunya memperkuat dalam upaya membina spiritualitas santri membuat sangat intensif.<sup>3</sup>

Pesantren mempunyai peran yang strategis dalam masyarakat karena fungsi serta perannya dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan umat. Dalam bidang pendidikan, pesantren sebagai sasaran umat dalam memperoleh ilmu pengetahuan baik dalam bidang agama, ekonomi, sosial ataupun teknologi.<sup>4</sup>

Prestasi akademik yang kurang baik bisa diakibatkan karena beberapa faktor, terutama kedisiplinan dalam kelas ataupun diluar kelas. Keberhasilan disiplin bagi santri dalam kelas bisa dilihat bagaimana santri menggunakan waktu dalam proses belajarnya. Sedangkan diluar kelas bisa menilai disiplin pada santri dalam mematuhi aturan dalam pondok pesantren.

Kegiatan dalam Pesantren dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis kegiatan, yaitu: dakwah, pendidikan, dan sosial ekonomi. Kegiatan dakwah dipesantren sebagai urutan kedua setelah kegiatan pendidikan. Tetapi secara historis dakwah

---

<sup>3</sup> Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren*. (Malang: Uin Maliki Press, 2013). p.11-12.

<sup>4</sup> Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren, ...*, p. 35.

dalam pondok pesantren merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, sedangkan pendidikan merupakan kegiatan utama dalam pesantren. Pendidikan disini ditandai dengan adanya interaksi antara guru dengan murid, transformasi ilmu pengetahuan, mentalitas, serta keterampilan.<sup>5</sup>

Pondok pesantren modern Nurul Alami merupakan lembaga pendidikan islam. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, pondok pesantren memiliki peraturan dalam upayanya untuk mengembangkan serta melatih santri dalam disiplin. Peraturan pondok pesantren yang memberi sanksi bagi santri yang telat/ tidak mengikuti kegiatan pondok karena akan berpengaruh dalam proses pengembangan diri pada santri, selain itu seorang pendidik harus lebih memperhatikan perkembangan akhlak pada santri. Tujuan orang tua menyekolahkan dan menitipkannya di pesantren tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan, melainkan juga dalam mempraktikkan akhlak yang baik serta kedisiplinan anak-anaknya, agar mandiri, dan mampu berinteraksi sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat serta agama tentunya.

Dalam lingkungan pesantren mempunyai peraturan untuk santrinya, semua kegiatan sudah di tata dengan baik mulai dari bangun sampai tidur kembali. Pondok pesantren modern terkenal dengan aturan kedisiplinannya, disinilah santri dituntut untuk mampu memanfaatkan waktu dengan baik. Jika waktunya tidak digunakan dengan baik, maka akan menghambat untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya, apalagi dalam lingkungan pesantren yang mewajibkan seluruh santrinya untuk mengikuti kegiatan pesantren, jika tidak mengikuti atau telat kegiatan tentunya akan mendapat sanksi dari bagian terkait. Hal ini akan mengakibatkan santri akhir merasa stress karena pada masa santri akhir tidak bisa mengelola waktunya dengan baik, sedangkan kegiatannya jauh lebih padat dari santri lainnya.

Kegiatan santri dalam lingkungan pondok pesantren dapat dikatakan sangat padat, terutama kegiatan bagi santri akhir. Berdasarkan tingkat pendidikan, santri akhir merupakan sebutan bagi santri yang akan lulus. Santri akhir disini termasuk pada masa remaja madya yaitu usia 13-15 tahun. Santri akhir mempunyai

---

<sup>5</sup> Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren. ...*, p. 36.

kegiatan berbeda dengan santri lainnya, santri akhir memiliki kegiatan tambahan seperti praktik mengajar, kegiatan praktik manasik haji, praktik kerja lapangan, praktik imamah dan khitobah, hafalan surat Al-Qur'an serta hafalan do'a khas Pondok pesantren modern Nurul Alami. Hal demikian, banyak santri akhir yang tidak bisa mengelola waktunya dengan baik, sehingga menyebabkan banyak kegiatan yang tidak efektif, terlambat dalam hal ibadah, terlambat mengikuti kegiatan pondok, dan tidak bisa mengatur kegiatan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian pengasuhan putri menyatakan bahwa santri akhir memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, karena santri akhir tidak bisa mengelola waktunya dengan baik, merasa senior dibandingkan dengan santri lainnya.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus santriwati menyatakan bahwa santri akhir memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah dibanding santri lainnya, karena santri akhir merasa bosan dan merasa lebih senior.<sup>7</sup>

Santri akhir seharusnya memiliki kedisiplinan yang lebih baik dari santri lainnya karena menjadi contoh untuk adik kelasnya dan akan mengamalkan keilmuannya dalam lingkungan masyarakat.<sup>8</sup> Jika santri akhir terus-terusan tidak disiplin, tentunya akan berdampak negatif bagi dirinya, kegiatannya yang semakin padat tetapi tidak bisa mengatur waktu diakhir masa santrinya. Santri akhir yang memiliki kedisiplinan rendah disebabkan karena beberapa faktor, yaitu: 1) kurang motivasi untuk mengikuti kegiatan, 2) dan susah mengelola waktunya dengan baik. Hal tersebut yang mengakibatkan santri akhir kurang disiplin dalam kegiatan di Pondok. Dalam hal ini peran bimbingan kelompok dengan teknik *self management* sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kedisiplinan santri akhir.

Disiplin pada individu bisa tumbuh karena ada campur tangan pendidikan yang diperoleh bertahap dengan latihan-latihan. Dengan memiliki perilaku disiplin

---

<sup>6</sup> Arnawati, Bagian pengasuhan putri, Diwawancarai oleh peneliti di Pondok pesantren, 20 Maret 2022.

<sup>7</sup> Soya Marlina, Pengurus santriwati, Diwawancarai oleh peneliti di Pondok pesantren, 20 Maret 2022.

<sup>8</sup> Soya Marlina, Pengurus santriwati, Diwawancarai oleh peneliti via online, 20 Mei 2022.

akan membuat santri untuk mengontrol tingkah laku dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga.

Berdasarkan kondisi saat penelitian kedisiplinan santri akhir dalam mematuhi aturan Pondok pesantren yang dilihat berdasarkan skor kehadiran absensi kegiatan yang dilakukan, jadi semakin tinggi skor absensi kehadiran santri maka semakin besar tingkat kedisiplinan santri, dan jika sebaliknya skor kehadiran absensi santri yang rendah maka semakin rendah tingkat kedisiplinannya.

Kehadiran santri tepat waktu di pondok merupakan salah satu sikap disiplin yang harus dimiliki santri sehingga santri tidak terlambat maupun bolos kegiatan pondok. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali ‘Imran ayat 31 :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan megampuni dosa-dosamu, Allah maha pengampun lagi maha penyayang”, (Q.S Ali Imran ayat 31).<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat tersebut bisa disimpulkan bahwa santri yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dalam pondok pesantren dan mentaati peraturan, jika santri taat pada peraturan dalam pondok pesantren maka kehidupan santri akan lebih baik..

Program layanan bimbingan konseling sebagai upaya dalam pengembangan kepribadian siswa yang dilakukan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling. Layanan konseling berkaitan dengan pendidikan, karena program dalam layanan bimbingan konseling meliputi aspek-aspek tugas perkembangan.<sup>10</sup>

Jadi, tugas guru bimbingan konseling dalam pondok pesantren yaitu membimbing terkait kedisiplinan santri sehingga santri bisa mengelola dirinya baik dalam lingkungan sekitarnya maupun lingkungan yang baru.<sup>11</sup> Dengan demikian,

---

<sup>9</sup> Al-Qur’an dan terjemahannya, Pustaka Agung Harapan, Surabaya (2006), p.67

<sup>10</sup> Daryanto Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling (Panduan Guru BK dan Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2002), p.105.

<sup>11</sup> Koestoner, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1983), p.61.

bimbingan kelompok dengan teknik *self management* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri akhir.

Setiap orang perlu mengaktualisasikan diri yang diperlukan atas dorongan serta kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini peran *self management* dibutuhkan untuk mengelola kemampuannya.

Dalam teknik ini terkait beberapa komponen dasar, yaitu menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur, melaksanakan serta mengevaluasi prosedur tersebut.<sup>12</sup> Jadi, *Self Management* merupakan strategi untuk mengubah perilaku individu. Secara khusus, yaitu proses individu terlibat dalam mengendalikan perilaku untuk mempengaruhi terjadinya perilaku yang dikendalikan.

Penarikan sampel 7 santri dari 17 santri yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Pengumpulan data menggunakan himpunan data (absensi), wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan Uji Normalitas dan Uji *Paired Sample t-test* menggunakan *Spss* versi 16. Hasil analisis menunjukkan tingkat kedisiplinan santri mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* sebanyak 4 kali pertemuan dengan topik yang berbeda di setiap pertemuannya.

Dengan demikian, Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri akhir.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu : 1) Terdapat santri yang masih rendah motivasi mengikuti kegiatan muhadatsah, mufradat, dan dzikir malam di pondok. 2) Terdapat santri yang masih rendah motivasi untuk mentaati peraturan dipondok seperti bolos saat kegiatan, melakukan kegiatan pribadi saat jam aktif, keluar pondok tanpa izin dari bagian keamanan, memakai aksesoris, terlambat

---

<sup>12</sup> Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT.Indeks, 2016), p. 180.

balik ke pondok setelah perizinan pulang, 3) Terlambat santri yang rendah motivasinya untuk mengikuti shalat berjama'ah tepat waktu.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan santri akhir. Supaya pembahasan ini tidak meluas serta memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti hanya membahas bagaimana tingkat kedisiplinan santri akhir di Pondok pesantren modern Nurul Alami selanjutnya diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok pesantren.

Dari uraian latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang difokuskan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri akhir sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* di Pondok pesantren modern Nurul Alami?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri akhir sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* di Pondok pesantren modern Nurul Alami?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok teknik *self management* efektif dapat meningkatkan kedisiplinan santri akhir?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan santri akhir sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* di Pondok pesantren modern Nurul Alami
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan santri akhir sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* di Pondok pesantren modern Nurul Alami

3. Untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik *self management* efektif dapat meningkatkan kedisiplinan santri akhir?

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan santri akhir Pondok pesantren modern dengan membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori, memberi informasi bagi guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan-permasalahan santri akhir serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Santri akhir

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pada santri akhir yang harus memiliki kedisiplinan yang baik dan membantu santri akhir dalam meningkatkan kedisiplinan.

#### b. Bagi Pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pendekatan untuk kemandirian dalam melaksanakan tugas santri, serta membantu dalam membimbing santri terkait kedisiplinan.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa membantu peneliti selanjutnya untuk menambah keilmuan serta wawasan mengenai bimbingan kelompok teknik *self management*.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Bimbingan kelompok yaitu cara untuk memberi bantuan kepada individu

melalui kegiatan yang dilakukan secara kelompok.<sup>13</sup>

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini diberikan kepada 7 santriwati akhir dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan santri akhir. Tahapan bimbingan kelompok adalah : 1) Tahap pembentukan, 2) Tahap peralihan, 3) Tahap kegiatan, dan 4) Tahap pengakhiran.

Jadi, Bimbingan Kelompok dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan topik yang berbeda pada setiap pertemuannya.

2. Kedisiplinan yaitu tindakan yang menunjukkan sikap patuh dan tertib terhadap aturan, seperti memiliki pola hidup teratur dan mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin yaitu bentuk tingkah laku individu dalam mematuhi peraturan serta kebiasaan-kebiasaan sesuai waktu dan tempatnya.

Penelitian ini mengukur tingkat kedisiplinan santri akhir berdasarkan tingkat kehadiran dari 3 kegiatan yang ada di Pesantren seperti kegiatan mufradat, kegiatan muhadatsah, dan kegiatan dzikir malam.

---

<sup>13</sup> Kamaruzzaman, *Bimbingan Konseling*, (Pontianak: Pustaka rumah amoy, 2016), p.67.